



Endang S Sulistiya

Awal bulan saat istimewa bagi Mega dan Raya. Kakak beradik itu akan bertemu di warung mi ayam dan bakso langganan. Juga warung yang penuh kenangan.

SEJAK perceraian orangtua mereka, Mega dan Raya harus ikut berpisah. Mega ikut ayah, Raya ikut ibu.

Seperti biasa, Mega lebih dahulu tiba. Seperti biasa pula, dia langsung memesan dua mangkuk mi ayam bakso. Mega juga memesan es teh. Untuk Raya, dipesankan es jeruk kesukaannya.

Mega kembali ke tempat duduk. Me-luankan mengerjakan PR matematika selagi menunggu kedatangan adiknya. Tak berselang lama, Raya tiba dengan terengah-engah.

"Maaf, Kak. Aku ada rapat OSIS dadakan tadi."

"Iya, tidak apa-apa. Kakak juga belum menunggu lama," tukas Mega, santai. Dia tutup buka LKS lalu memasukkan ke tas.

"Kakak sudah pesan?" tanya Raya sembari duduk. Mega menjawab dengan anggukan diiringi senyuman.

"Miso?" Raya memastikan. Mega mengangguk lagi.

Mendadak wajah cerah Raya berubah. Dia tampak kecewa.

"Ada apa, Dik? Apa ada yang salah?" Mega kebingungan.

Raya menggeleng lemah. "Tidak apa-apa, Kak."

"Kamu bisa pesan lagi kalau mau. Kamu mau apa?"

"Tidak usah, Kak," tolak Raya.

"Tidak apa-apa, Dik. Bilang saja, kamu mau apa?" Mega memaksa.

Raya menghela napas. "Entah menga-pa, aku kangen makan miso semangkuk berdua, Kak. Dahulu, tiap Ayah dan Ibu mengajak kita ke warung mi ayam dan bakso ini, pasti kita hanya dipesankan semangkuk miso untuk berdua. Ayah dan Ibu beralasan, kalau semangkuk

Semangkuk Berdua



ILUSTRASI JOS

sendiri-sendiri nanti tidak habis."

"Sebenarnya alasannya bukan itu, Dik." Mega mengoreksi.

"Aku juga tahu, Kak. Lebih tepatnya akhirnya tahu. Ayah dan Ibu hanya pesan semangkuk miso untuk kita berdua karena uangnya kurang."

"Lalu buat apa kamu mau mengulang masa sulit itu lagi, Dik? Sekarang Ayah sudah PNS. Ayah memberiku cukup uang untuk kita berdua jajan. Bahkan Ayah menitipkan kepadaku uang saku utukmu." Mega mengeluarkan amplop putih, lalu menaruhnya di hadapan Raya.

Raya memalingkan wajah. "Meski bukan PNS seperti Ayah, gaji Ibu sebagai P3K juga sudah lumayan, Kak. Kalau boleh sombong, sekarang ini uang sakuku selalu lebih-lebih. Mau jajan apa saja juga bisa."

Raya sekonyong-konyong menatap tajam ke arah kakaknya. Suaranya bergetar. "Bukannya aku tidak bersyukur, Kak. Tapi entah mengapa aku tidak lagi bisa merasakan kebahagiaan yang sem-purna seperti dahulu."

Sejenak Mega terkesiap oleh peng-

akuan adiknya. Namun tak lama kemudi-an, Mega menggenggam tangan Raya.

"Sejujurnya, Kakak juga merasakan hal yang sama, Dik. Dahulu, meski kita hidup kekurangan, kita selalu bahagia. Kita mendapatkan kasih sayang yang utuh dari orangtua kita."

"Sekarang Ayah dan Ibu hanya memikirkan dirinya sendiri. Mereka memberi kita materi, tapi tidak untuk kasih say-ang."

Ibu pemilik warung datang mengan-tarkan pesanan. Tahu betul akan kisah kakak beradik itu, diturunkannya se-mangkuk miso. Semangkuk lain dibawa kembali.

Tanpa sepengetahuan keduanya, ibu pemilik warung memotret Mega dan Raya. Selanjutnya potret dua remaja malang yang tengah menikmati se-mangkuk miso untuk berdua itu, beliau kirimkan ke ayah dan ibu mereka. Beliau berharap orangtua mereka dapat terke-tuk pintu hatinya.

(*)-f

Endang S Sulistiya: menetap di Boyolali. Alumnus FISIP UNS.

PIWULANG SASTRA MENATAH

Solusi Evi Idawati Semai Regenerasi

ADA sastrawan yang ti-dak hanya memikirkan kepentingan pribadi: berkarya un-tuk diri sendiri. Juga terketuk menyiapkan generasi baru di kancah sastra. Dari yang sedikit, Evi Idawati salah satu yang peduli keberlang-sungan sastra di Indonesia.

Sejak beberapa tahun lalu, sastrawan yang tinggal di Bantul Yogyakarta ini aktif mendampingi dan membe-lajari anak dan remaja ber-sastra ria. Program Piwu-lang Sastra Menatah yang barusan tergelar, amsal em-piris dedikasi total penyair kelahiran Demak 9 De-seMBER 1973 itu.

Piwulang Sastra Menatah digelar Rumah Sastra Evi Idawati dan Sekolah Puisi Yogyakarta dalam 10 kali pertemuan selama tiga bu-lan di Pendapa Padepokan Piwulang Sastra dan Seni Sedayu, Dusun Jambon Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta.

Sejumlah pemateri diha-dirkan banyak pembicara. Antara lain Evi Idawati, La-tief Noor Rochmans, Nano Asmorodono, Nur Iswan-tara, Heri Macan, Prof Dr Yudi Aryani, Abidah Al Kha-leqie, Fairuzul Mumtaz, Hasta Indriyana.

Puncak acara, Pagelaran Karya Piwulang Sastra Me-natah di Sositet Militer Taman Budaya Yogyakarta, Senin (23/9) malam. Me-nyajikan pertunjukan puisi, pemutaran puisinema karya peserta, peluncuran buku *Langgam Puisi bagi Negeri*.

Piwulang Sastra Menatah diikuti 25 peserta terdiri pelajar SLTA dan maha-siswa. Event ini didukung Bidang Penguatan Komun-itas Sastra Kementerian Pendidikan dan Kebutad-

yaan Riset dan Teknologi, Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra.

Menurut Evi, selama pro-ses pembelajaran peserta diajar langsung bagaimana menciptakan karya, menge-mas dan menjadikan seba-gai sebuah produk yang ti-dak hanya berhenti pada satu titik.

"Juga mampu mengem-bangkan kreativitas dengan berani membuka diri dan mengkolaborasi banyak bi-dang di luar sastra dan seni itu sendiri," ujar Evi.

Koordinator Piwilulang Sastra Menatah Maharani Jade Khan mengungkap-kan, kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman agar mencapai sumber da-ya manusia yang unggul di bidang sastra, dan memba-ngun persahabatan juga karakter toleran dalam ke-beragaman dan perbedaan.

"Peserta juga diharapkan dapat menemukan cara ber-jalan dan membentuk ka-rakter dirinya melalui sastra Indonesia," papar Jade.

Apresiasi positif terhadap Piwulang Sastra Menatah bermunculan. Kepala Balai Bahasa Yogyakarta Dra Dwi

Pratiwi MPd kagum melihat semangat dan kerja keras serta cerdas Evi. Di mata Dwi, Evi telah berhasil menggerakkan anak muda mencintai, kemudian men-dalami puisi.

Widyabasa Ahli Madya Balai Bahasa Yogyakarta Dr Ratun Untoro SS MHum mendukung kegiatan pem-belajaran sastra ini. "Para peserta terseleksi telah be-lajar bersama menciptakan dan menampilkan karya ter-baik," papar Ratun.

Peserta tak kalah baha-gia. "Senang karena bisa mendapat pembelajaran sastra dan tahu cara me-nulis, membuat film dan me-mentaskan karya," ucap Bo-nar Jejeg Surolae, siswa SMA 1 Bambanglipuro Bantul. Kesuksesan ini tak lepas dari kesabaran dan keuletan Evi. Diakui Evi, ti-dak mudah memulai.

"Namun permulaan yang diawali dengan cinta akan memberikan kesempumaan hasil akhir. Proses menjadi bagian kegembiraan yang dimiliki hingga tak ada sia-papun yang kuasa menolak. Berani menjadi puisi, ber-gembira dengan berkarya," tandas Evi.

(Latief)-f



KR-Latief Noor

Evi Idawati (mengacungkan tangan) mendapat apresi-asi positif atas tergelarnya Piwulang Sastra Menatah.

BCA-UGM Permudah Pembayaran UKT

YOGYA (KR) - PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali bekerja sama de-ngan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, kali ini dalam penyediaan layanan transaksi pemba-yaran Uang Kuliah Tung-gal (UKT) melalui fasilitas BCA Virtual Account On-line dan Application Pro-gramming Interface (API) BCA. Kolaborasi BCA dan UGM ini merupakan lang-kah penting dalam men-dukung pengembangan ekosistem pembayar digi-tal serta inklusi finansial di sektor pendidikan.

Seremoni penandata-ngan perjanjian kerja sama dilaksanakan Jumat (27/9) di Ruang Rektorat UGM, dihadiri Direktur BCA Antonius Widodo Mu-lyono, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan UGM Prof Dr Supriyadi MSc, Direktur Pendidikan dan Peng-ajaran UGM Prof dr Gandes Retno Rahayu MMed Ed PhD, Direktur

Kemahasiswaan UGM Dr Sindung Tjahyadi, Direktur Keuangan UGM Prof Syaiful Ali MIS PhD Ak CA, Direktur Kemitraan dan Relasi Global UGM Prof Dr Puji Astuti SSI MSc Apt, EVP Cash Management BCAAniek Susilowati, EVP Corporate Communication and Social Responsibility BCA Hera F Haryn, serta jajaran Manajemen BCA dan UGM lainnya.

Widodo Mulyono menga-takan, mulai 30 Mei 2024, orangtua dan mahasiswa UGM sudah dapat melaku-kan pembayaran UKT me-lalui fasilitas BCA Virtual Account Online di mana pun dan kapan pun, hanya dengan mengakses berba-gai kanal digital BCA. Ra-gam kanal digital tersebut mencakup aplikasi myBCA dan BCA mobile.

Dilengkapi dengan fasili-tas API BCA, layanan por-tal pembayaran UKT UGM juga dapat terkoneksi de-ngan layanan perbankan BCA. Hal ini memung-



KR-Istimewa

Antonius Widodo Mulyono dan Prof Supriyadi usai penandatanganan kerja sama.

kinkan UGM untuk mela-kan monitoring, pengelo-laan, hingga pelaporan dana pendidikan secara ter-integrasi.

"Kerja sama BCA dan UGM telah terjalin erat melalui berbagai dukungan yang telah diberikan oleh masing-masing instansi. Hari ini, hubungan kami diperkuat dengan penyedi-aan layanan pembayaran UKT melalui BCA Virtual Account Online dan API

BCA. Kolaborasi ini kami harap bisa memberikan fleksibilitas dan kemudah-an bagi orang tua dan ma-hasiswa UGM dalam mem-bayar UKT melalui sejum-lah kanal digital BCA. Kemudian, dengan fasilitas API BCA, kami harap dapat turut mendukung UGM dalam pengembang-an portal pembayaran UKT yang lebih efisien dan transparan," kata Widodo Mulyono.

(San)-f

KEMBANGKAN PARIWISATA GUNUNGKIDUL

Tiga PTS Percantik Pantai Srakung

GUNUNGKIDUL (KR) - Pantai Srakung di Pucung, Girisubo, Gunungkidul, se-makin menarik perhatian berkat kegiatan pengabdian masyarakat tiga Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Yogya.

Tim pengabd dari Uni-versitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI), Univ-ersitas AKPRIND Indonesia dan Institut Pariwisata Am-barrukmo, bersinergi mem-percantik destinasi wisata tersebut serta menjadikan-nya lebih nyaman dan me-narik bagi wisatawan.

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pem-berdayaan Desa Mitra 2024 yang didanai Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tim pengabd diketuai Edi Iskandar ST MCs dan didukung tiga anggota tim yaitu Heru Agus Triyanto SE MM Ir Joko Waluyo MT

dan Ferhadius Endi Spd MA CHE. Mereka berkomit-men meningkatkan potensi wisata Pantai Srakung melalui berbagai kegiatan.

Edi Iskandar menjelas-kan, salah satu langkah sig-nifikan adalah pemasangan baliho besar bertuliskan "Pantai Srakung" di bagian atas pantai. "Baliho ini tidak hanya memperkuat iden-titas Pantai Srakung, tetapi juga menjadi spot foto iko-nik bagi para pengunjung," tegas Edi, Jumat (27/9/2024).

Tidak hanya mempercantik destinasi wisata, tim pengabd juga bekerja sama dengan dua mitra pengabdi-an, yaitu UMKM Mbok Ratu dan Pengelola Wisata Dewi Purbo. "Melalui kolab-orasi yang erat dengan para mitra dan masyarakat, kegiatan pengabdian ini di-harapkan mampu membe-rikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam pengembangan wisata Pantai Srakung maupun pe-ningkatan ekonomi lokal," tutup Edi.

(Sal)-f



KR-Istimewa

Para penggerak dari tiga PTS yang menjadikan Pantai Srakung makin cantik.

Penting, Kesehatan Mental dalam Perkawinan

YOGYA (KR) - Perka-winan yang sehat tidak hanya ditentukan faktor ekonomi dan fisik, tapi juga kesehatan mental. Hal tersebut disampaikan Prof Dr dr H Soewadi, MPH SpKJ(K) saat peringatan ke-79 Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4)

DIY, akhir pekan kemarin di kediaman Prof Soewadi di Jalan Suryodining-ratan, Yogya.

Acara tersebut sekali-gus Milad ke-82 Guru Besar UGM. Selaku pem-bina dan penasehat BP-4 DIY, ia menjelaskan, pen-tingnya kesehatan jiwa dalam menjaga keharmono-

nisan keluarga. Kegiatan tersebut merupakan upa-ya BP-4 dalam memaha-mi dinamika perkawinan modern dan memberikan solusi praktis bagi pa-sangan yang ingin mem-perbaiki atau memperta-hankan kualitas hubung-an mereka.

Prof Soewadi yang juga pakar di bidang psikiatri dan kesehatan jiwa ini, mendapat apresiasi atas dedikasinya selama ber-tahun-tahun dalam bidang kesehatan mental dan keluarga.

"Beliau adalah sosok yang telah memberikan begitu banyak kontribusi dalam pengembangan ke-sejahteraan keluarga di Indonesia," ujar Ahmad Ghozali, salah satu peser-ta.

(Ayu)-f



KR-Istimewa

Prof Soewadi dan peserta pasutri.



KR-Istimewa

Kegiatan sosialisasi lisensi arsitek di DIY.

ARSITEK BERKONTRIBUSI

Dukung Keistimewaan Yogyakarta Lewat Karya

YOGYA (KR) - Arsitek di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tanggungjawab besar untuk menjaga ke-tertiban dalam memba-ngun, melindungi keistime-waan DIY. Termasuk men-jaga sumbu filosofis, cagar budaya, serta berbagai as-pek unik lainnya yang men-jadi bagian dari identitas

dan warisan budaya DIY. Demikian dikatakan Ke-tua Ikatan Arsitek Indo-nesia (IAI) DIY Ar Baritoadi Buldan Rayaganda Rito ST MA IAI dalam acara 'So-sialisasi Lisensi Arsitek' di Hotel Crystal Lotus Yogya-karta, Jumat (27/9) yang di-selenggarakan oleh IAI DIY bersama Dinas Pekerjaan

Umum, Perumahan Dan Energi Sumber Daya Mineral (PUPESDM) DIY. Baritoadi menekankan peran penting IAI DIY da-lam berkolaborasi dengan pemerintah daerah, khus-usnya dalam pembuatan soal uji pemahaman arsi-tektur lokal bagi arsitek yang ingin memperoleh li-sensi di DIY, guna berprak-tek sebagai penanggung-jawab bangunan gedung dalam Persetujuan Ban-gunan Gedung (PBG).

"Saat ini sudah ada 46 li-sensi arsitek yang telah ter-bit serta dalam proses pe-nerbitan, dan batch-batch berikutnya akan dibuka, dengan target mencapai 150-200 lisensi hingga akhir tahun," kata Barito-

adi. Kegiatan dihadiri in-stansi terkait antara lain DPMPPTSP DIY, DPUPES-DM, Dinas Kebudayaan, perwakilan perguruan ting-gi, asosiasi profesi dan kon-sultant serta para anggota IAI DIY.

Kepala Dinas PUPESDM DIY Anna Rina Herbranti ST MT mengatakan, lisensi arsitek adalah bukti legali-tas dan kualifikasi profesio-nal yang menjamin standar kinerja arsitek. "Selain me-menuhi standar kompetensi nasional, arsitek di DIY juga diwajibkan memahami ke-arifan lokal dan budaya se-tempat, sehingga karya mereka dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya dan keistimewaan Yogya-karta," katanya.

(Dev)-f